

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat merupakan pemberi pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena selain jumlahnya yang dominan, perawat merupakan profesi yang memberikan pelayanan yang konstan dan terus-menerus selama 24 jam terhadap pasien setiap harinya (Izzah, 2016).

Menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan mendefinisikan perawat sebagai orang yang telah lulus pendidikan tinggi perawat, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Disebutkan juga pelayanan keperawatan ialah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat.

Selain sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat juga diharuskan membawa sikap, etika, dan moral yang baik. Salah satu tokoh yang melayani orang-orang sakit dengan menyentuh sisi rohani adalah Moeder Theresia Saelmakers. Beliau adalah pendiri dari Kongregasi

Suster Santo Fransiskus Charitas yang memiliki misi karya kesehatan. Beliau dikenal juga memiliki pribadi yang tangguh, gembira, sederhana, melayani dengan cinta kasih, peduli, peka dan lembut. Sikap-sikap ini dituliskan dalam tujuan kongregasinya dan ditampakkan dalam pelayanan yang merangkul semua orang. Sebagai perawat kita perlu melihat cara beliau dalam memberi pelayanan kepada pasien (Carolisa, 2012).

Pelayanan yang baik, sering kali didorong oleh motivasi kerja yang kuat dan baik pula. Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang, hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu. Motivasi kerja ialah dorongan yang menyebabkan seseorang mau melaksanakan suatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya (Suarli, Bahtiar, Morrison, 2011).

Motivasi kerja perawat sangat mempengaruhi *caring* pelayanan yang di berikan perawat kepada pasien. *Caring* adalah komponen penting dalam keperawatan dan merupakan inti dalam praktek keperawatan karena mengandung nilai-nilai humanistik, menghormati, dan kebebasan manusia terhadap suatu pilihan. Perawat yang mempunyai nilai dan jiwa *caring* akan mempunyai perilaku kerja yang sesuai dengan prinsip etik dikarenakan kepedulian perawat yang memandang klien sebagai mahluk humanistik sehingga termotivasi untuk memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu tinggi (Nurhayati, 2016).

Melanie menjelaskan kembali pendapat Watson tentang *caring* dan ilmu sakral. Ia mengusulkan agar *caring* dan cinta menjadi kekuatan yang sangat penting dalam masyarakat saat ini untuk mempertahankan rasa peduli kepada setiap manusia. Peduli dianggap sebagai teknik pengobatan dan penyembuhan tanpa harus memperhatikan biaya atau pertimbangan manusia (Melanie, 2011).

Perilaku *caring* yang timbul dari diri sendiri akan menerima keadaan pasien tidak hanya karena keadaan pasien sekarang tetapi seperti apa yang akan terjadi nantinya. *Caring* dapat menghasilkan kepuasan kebutuhan manusia tertentu, perilaku *caring* perawat jika selalu dipraktikkan dapat meningkatkan motivasi bagi pasien yang sedang dirawat untuk sembuh.

Menurut Watson dalam Muhlisin (2008) *caring* sebagai esensi dari keperawatan, berarti juga mempertanggungjawabkan hubungan antara perawat, dan klien, dimana perawat, membantu memperoleh pengetahuan, dan meningkatkan kesehatan.

Berdasarkan penelitian Tawale (2011) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan antara motivasi kerja dengan kecenderungan mengalami *burnout* pada perawat di RSUD Serui Papua. Artinya semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki perawat maka kecenderungan mengalami *burnout* akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja yang dimiliki perawat maka kecenderungan perawat dalam

mengalami *burnout* semakin tinggi. Di RSUD Serui Papua motivasi kerja perawat memberikan kontribusi terhadap kecenderungan mengalami *burnout* pada perawat di RSUD Serui-Papua sebesar 27,7%. Dengan demikian terdapat sekitar 72,3% faktor lain yaitu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh atasan, kurangnya dukungan sosial yang diberikan keluarga, teman kerja atau atasan, yang berpengaruh terhadap kecenderungan mengalami *burnout* pada perawat di RSUD Serui Papua.

Radne (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan kategori tingkat motivasi kerja tenaga keperawatan di Ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit II. Ditinjau dari kebutuhan mendasar menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat motivasi kerja perawat adalah tinggi yaitu sebanyak 47 perawat dengan persentase 92,20% dan 4 orang perawat atau 7,80% perawat dengan tingkat motivasi rendah. Kebutuhan tentang eksistensi berkaitan dengan pemuasan kebutuhan materi mendasar yang diperlukan dalam mempertahankan eksistensi seseorang. Dalam penelitian ini kebutuhan eksistensi mencakup kebutuhan akan imbalan dan kondisi lingkungan kerja. Apabila kekurangpuasan perawat setiap aspek dalam variabel eksistensi dapat dipenuhi, memungkinkan peningkatan tingkat motivasi kerja perawat, yang diharapkan dapat meningkatkan pula kualitas kerja perawat. Hasil analisis-analisis diatas membuktikan bahwa faktor imbalan yang diberikan rumah sakit dan kondisi lingkungan pekerjaan memiliki

pengaruh terhadap motivasi kerja perawat, yang mampu mendorong motivasi untuk bekerja lebih baik lagi.

Hutapea (2014) hasil analisis dari penelitiannya, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien yang dirawat di ruangan kelas III RS Immanuel Bandung yaitu dengan nilai *P-Value* sebesar 0.026, dengan persepsi pasien mengatakan bahwa perilaku *caring* perawat selama melakukan perawatan di ruangan tinggi yaitu (68,9%) dan menunjukkan kepuasan terhadap pelayanan keperawatan. Responden yang mempunyai persepsi perilaku *caring* perawat rendah dan menunjukkan ketidakpuasan terhadap pelayanan keperawatan adalah sebanyak 21,3%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Yoseph I dan Yoseph II RS. RK. Charitas Palembang, peneliti mendapat data jumlah perawat yang bekerja di Ruang Yoseph I adalah 38 orang dan Yoseph II adalah 32 orang. Diketahui dari para pasien dan keluarga pasien bahwa mereka membandingkan antara pelayanan dan perilaku *caring* perawat yang terdahulu dengan yang sekarang, perilaku *caring* perawat yang dulu lebih baik dan lebih memuaskan dari pada sekarang. Sebagai perawat yang memberi pelayanan kesehatan, mereka berperan besar dalam memberikan sikap *caring* terhadap pasien. Menurunnya sikap *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien sering dipengaruhi oleh kurangnya motivasi kerja, seperti beban kerja yang

begitu berat dan juga situasi lingkungan kerja. Faktor tersebut yang membuat menurunnya perilaku *caring* perawat.

Ada beberapa peneliti berpendapat bahwa hubungan motivasi kerja dengan perilaku *caring* perawat yang secara umum terdapat hubungan sedangkan peneliti akan meneliti perilaku perawat *caring* yang bukan hanya secara umum tetapi perilaku *caring* yang dijiwai Spiritualitas Charitas. Dengan mempertimbangkan alasan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian Hubungan Motivasi Kerja dengan Perilaku *Caring* Perawat yang Dijiwai Nilai-nilai Spiritualitas Charitas di Ruang Yoseph RS. RK. Charitas Palembang.

B. Rumusan Masalah

Perawat dituntut harus mengetahui hubungan antara keperawatan dan *caring* untuk membangun pribadi *caring*. Perawat juga perlu memiliki motivasi kerja yang baik untuk mengarahkan dan memelihara perilaku *caring* yang diwujudkan dengan cinta kasih dalam setiap melakukan tindakan kepada orang lain. Maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini: Apakah ada hubungan antara motivasi kerja dengan perilaku *caring* perawat yang dijiwai Spiritualitas Charitas di Ruang Yoseph di RS. RK. Charitas Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui adanya hubungan motivasi kerja dengan perilaku *caring* perawat yang dijiwai dengan Spiritualitas Charitas di Ruang Yoseph I dan Yoseph II di RS. RK. Charitas Palembang tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui motivasi kerja perawat di Ruang Yoseph I dan Yoseph II RS. RK. Charitas Palembang.
- b. Diketahui perilaku *caring* perawat yang dijiwai Spiritualitas Charitas di Ruang Yoseph RS. RK Charitas Palembang.
- c. Diketahui adanya analisis hubungan motivasi kerja dengan perilaku *caring* perawat yang dijiwai Spiritualitas Charitas di Ruang Yoseph RS. RK. Charitas Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan dunia layanan keperawatan sebagai berikut:

1. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada perawat dan diharapkan mendapat dorongan motivasi kerja pelayanan yang dilandasi semangat cinta kasih dan disertai semangat kegembiraan dan kesederhanaan seturut Spiritualitas Charitas, dan dapat bermanfaat dalam pengetahuan tentang perilaku *caring* yang harus

ada dalam diri perawat sehingga nantinya akan memberi pelayanan yang baik terhadap pasien.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Bagi institusi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas dapat bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa-mahasiswi program ilmu keperawatan, dan mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan perilaku *caring*.

3. Bagi Layanan Keperawatan

Penelitian dapat bermanfaat pada pelayanan rumah sakit di RS. RK. Charitas agar perawat melakukan pelayanan dengan sikap dan perilaku *caring* pada pasien dan diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan agar termotivasi dalam bekerja sehingga dapat melakukan pelayanan dengan cinta kasih sesuai dengan visi, misi RS. RK. Charitas Palembang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan area spiritual *care* dengan aplikasi khusus pada Spiritualitas Charitas, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan perilaku *caring* perawat yang dijiwai nilai-nilai Spiritualitas Charitas di Ruang Yoseph RS. RK. Charitas Palembang. Metode yang dilakukan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengumpulan data dengan menggunakan Kuisisioner, penelitian telah dilakukan pada bulan Mei 2017.

D. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Penelitian	Judul	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Kartini Apriana Hutapea	Hubungan Perilaku Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien yang Dirawat di Ruang Kelas III Rumah Sakit Immanuel Bandung	deskriptif kuantitatif	Dependent : Tingkat Kepuasan Pasien yang Dirawat di Ruang Kelas III Rumah Sakit Immanuel Bandung Independent: Perilaku Perawat Caring	hasil analisis dari penelitiannya, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku <i>caring</i> perawat dengan tingkat kepuasan pasien yang dirawat di ruang kelas III RS Immanuel Bandung yaitu dengan nilai P-Value sebesar 0.026, dengan persepsi pasien mengatakan bahwa perilaku <i>caring</i> perawat selama melakukan perawatan di ruang tinggi yaitu (68,9%) dan menunjukkan kepuasan terhadap pelayanan keperawatan. Responden yang mempunyai persepsi perilaku <i>caring</i> perawat rendah dan menunjukkan ketidakpuasan terhadap pelayanan keperawatan adalah sebanyak 21,3%.	Penelitian yang dilakukan Kartini Apriana Hutapea adalah penggunaan penelitian yang dilakukan adalah Hubungan Perilaku <i>Caring</i> Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien yang Dirawat di Ruang Kelas III Rumah Sakit Immanuel Bandung, Hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrument menggunakan <i>Alpha Cronbach</i> Sedangkan peneliti meneliti motivasi kerja dengan perilaku <i>caring</i> perawat yang diuji nilai-nilai spiritualitas charitas di Ruang Yoseph RS. RK. Charitas Palembang peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan total <i>sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner pada responden.

Efa Novita tawale.	Hubungan motivasi kerja dengan kecenderungan mengalami <i>burnout</i> pada perawat di RSUD Serui-Papua.	<i>Cross Sectional</i>	<p>Dependent: Berdasarkan penelitian Tawale (2011) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang negatif antara motivasi kerja dengan kecenderungan mengalami <i>burnout</i> pada perawat RSUD Serui-Papua.</p> <p>Independent : perawattinggi motivasi kerja yang dimiliki perawat maka kecenderungan perawat dalam mengalami <i>burnout</i> akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja yang dimiliki perawat maka kecenderungan perawat dalam mengalami <i>burnout</i> semakin tinggi. Di RSUD Serui Papua. Artinya semakin motivasi kerja perawat memberikan kontribusi terhadap kecenderungan mengalami <i>burnout</i> pada perawat di RSUD Serui-Papua sebesar 27,7. Dengan demikian terdapat sekitar 72,3% faktor lain yaitu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh atasan, kurangnya dukungan sosial yang diberikan keluarga, teman kerja atau atasan, yang berpengaruh terhadap kecenderungan mengalami <i>burnout</i> pada perawat di RSUD Serui Papua.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Efa Novita Tawale penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan kecenderungan <i>burnout</i> pada perawat di RSUD Serui-Papua, jenis penelitian adalah penelitian korelasional, variabel yang digunakan variabel tergantung dan variabel bebas, populasi penelitian ini adalah perawat di RSUD Serui-Papua yang berjumlah 120 orang. Teknik sampel yang digunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Pengumpulan data menggunakan skala likert sedangkan peneliti meneliti hubungan motivasi kerja perawat dengan perilaku <i>caring</i> perawat yang dijiwai nilai-nilai spiritualitas charitas di Ruang Yoseph RS. RK. Charitas Palembang. Peneliti menggunakan desain korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> teknik pengambilan sampel dengan total <i>sampling</i>. pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesionar pada responden.</p>
--------------------	---	------------------------	---	---

Siti Khodijah	Hubungan Motivasi Kerja terhadap Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau	Deskripif kuantitatif	Dependent: Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Indepenant : . Hubungan Motivasi Kerja	Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa untuk motivasi kerja perawat di Ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau dapat disimpulkan bahwa banyak responden yang memiliki motivasi kerja tinggi yaitu berjumlah 30 orang (53,6%). Sedangkan untuk perilaku <i>caring</i> perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki perilaku <i>caring</i> yaitu berjumlah 29 orang (51,8%). Dari hasil analisa didapatkan nilai $p = < 0,005$ terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja terhadap perilaku caring perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2013. Hasil analisis diperoleh nilai $OR = 7,46$ artinya perawat yang memiliki motivasi kerja rendah mempunyai resiko untuk memiliki perilaku tidak caring 7,4 kali lebih besar dibandingkan dengan perawat yang memiliki motivasi tinggi.	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat yang ada di lima ruangan rawat inap RSJ Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi. Analisa data dilakukan secara bertahap yaitu Analisa Univariat yaitu seluruh variabel disusun dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi karakteristik responden Sedangkan peneliti meneliti hubungan motivasi kerja dengan perilaku <i>caring</i> perawat yang dijiwai nilai-nilai spiritualitas charitas di Ruang Yoseph RS. RK. Charitas Palembang. Peneliti menggunakan desain korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> teknik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> . Pengolaandata menggunakan uji <i>chi square</i> .
---------------	--	-----------------------	---	---	---

